

## Pengaruh Pembelajaran Berbasis Website “Belajar Lagu Daerah” terhadap Pemahaman Lagu Daerah pada Siswa Sekolah Dasar

\*Tiwi Aini<sup>1</sup>, Julia<sup>2</sup>, Dety Amelia Karlina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail Penulis Korespondensi: [tiwiaini1234@upi.edu](mailto:tiwiaini1234@upi.edu)

**Article History:** Submission: 2025-07-25 || Accepted: 2025-11-06 || Published: 2025-12-29

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2025-07-25 || Diterima: 2025-11-06 || Dipublikasi: 2025-12-29

### Abstract

The dominance of popular digital media has contributed to declining interest in Indonesia's traditional songs among elementary pupils. This study examines the effect of the BELANDA (Belajar Lagu Daerah) website on students' understanding of traditional songs. Using a quasi-experimental nonequivalent control group design, two grade-5 classes ( $n=27$  per class) at SD Negeri Situraja participated. The experimental class used the BELANDA website for three sessions, while the control class received conventional instruction. Pretest-posttest data were analyzed via descriptive statistics, assumption checks, paired and independent t-tests, and normalized gain (N-Gain). Results indicate a significant improvement in the experimental class compared with the control ( $p<.05$ ), with mean N-Gain of 0.70 (high) versus 0.45 (medium), respectively. Findings suggest that interactive, audiovisual web-based materials can strengthen cognitive understanding of local cultural elements among elementary students.

**Keywords:** *Website-based learning, traditional songs, cognitive understanding, elementary school students, digital learning media.*

### Abstrak

Dominasi media digital populer berkontribusi pada menurunnya minat siswa sekolah dasar terhadap lagu daerah. Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan website BELANDA (*Belajar Lagu Daerah*) terhadap pemahaman lagu daerah. Desain yang digunakan adalah kuasi-eksperimen *nonequivalent control group* pada dua kelas V (masing-masing 27 siswa) di SD Negeri Situraja. Kelompok eksperimen belajar melalui website BELANDA selama tiga pertemuan, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Data pretest-posttest dianalisis secara deskriptif, diikuti uji prasyarat, uji-t berpasangan dan independen, serta N-Gain. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibanding kontrol (uji-t,  $p<0,05$ ), dengan N-Gain rata-rata 0,70 (kategori tinggi) di kelompok eksperimen dan 0,45 (kategori sedang) di kontrol. Temuan menegaskan bahwa pembelajaran berbasis web yang menyajikan konten audio-visual-interaktif dapat memperkuat pemahaman kognitif siswa terhadap elemen budaya lokal.

**Kata kunci:** *Pembelajaran berbasis website, lagu daerah, pemahaman kognitif, siswa sekolah dasar, media pembelajaran digital.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



### I. PENDAHULUAN

Dominasi budaya populer yang masif melalui berbagai platform digital seperti YouTube, TikTok, dan Spotify telah memberikan dampak signifikan terhadap pola konsumsi budaya generasi muda, termasuk anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu dampak yang mencolok adalah terpinggirkannya minat terhadap lagu-lagu tradisional yang merupakan bagian penting dari kekayaan budaya lokal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sebagian besar siswa di salah satu sekolah dasar lebih familiar dengan lagu-lagu pop Barat atau Korea dibandingkan dengan lagu daerah. Sebagian besar dari mereka tidak mampu menyebutkan lebih dari lima judul lagu daerah, sedangkan untuk lagu-lagu populer, mereka dengan mudah dapat menyebutkan 10 hingga 15 judul secara lancar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Susanto

(2021) yang menyatakan bahwa globalisasi dan eksposur media digital telah menyebabkan penurunan minat generasi muda terhadap budaya lokal. Fenomena ini menjadi tantangan serius dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam membentuk karakter dan memperkuat identitas kebangsaan. Sekolah dasar seharusnya menjadi garda terdepan dalam memperkenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap warisan budaya sejak usia dini. Namun, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran lagu daerah masih berlangsung secara konvensional. Guru cenderung hanya memberikan lirik lagu untuk dihafalkan tanpa menyertakan penjelasan kontekstual mengenai asal-usul, makna, atau nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut. Pendekatan yang satu arah dan monoton ini dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal.

Berdasarkan teori belajar konstruktivisme (Vygotsky, 1978), pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Dalam kaitannya dengan karakteristik generasi digital saat ini, penelitian (Rogers, 2019) menunjukkan bahwa anak-anak sebagai digital native lebih merespons stimulus pembelajaran yang bersifat audiovisual dan interaktif dibandingkan pendekatan konvensional. Kondisi ini menjelaskan rendahnya efektivitas metode pengajaran lagu daerah yang masih dominan digunakan di berbagai sekolah. Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran budaya mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian (Wijaya, 2022) tentang penggunaan teknologi *augmented reality* dalam pembelajaran tari tradisional di Bali menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman siswa sebesar 73%. Sementara itu, (Fathoni, 2021) melalui penggunaan animasi interaktif dalam pengenalan wayang, mencatat peningkatan retensi siswa hingga 68% dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar yang kuat bahwa pendekatan berbasis digital merupakan alternatif strategis dalam revitalisasi pembelajaran budaya lokal di kalangan peserta didik.

Media berbasis website memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran lagu daerah secara lebih efektif. Beberapa keunggulannya meliputi kemampuan menyajikan konten multimedia yang terintegrasi (teks, audio, dan visual), fleksibilitas akses kapan dan di mana saja, fitur interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa, serta kemudahan dalam pembaruan konten secara berkala. Penelitian (Chen, 2020) mendukung pernyataan ini, dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis website mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40% lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tradisional. Namun demikian, kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai media pembelajaran lagu daerah masih difokuskan pada jenjang SMP atau SMA. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media berbasis website dalam pembelajaran lagu daerah di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi guna memperkuat basis ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran budaya berbasis teknologi digital.

Penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas. Pengembangan website *BELANDA* (Belajar Lagu Daerah) diharapkan menjadi solusi konkret bagi para guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran budaya di era digital. Dari sisi sosial-budaya, pemanfaatan media digital untuk pelestarian lagu daerah dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat identitas budaya nasional di tengah arus globalisasi. Meskipun demikian, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain jumlah peserta yang terbatas dan keterbatasan cakupan wilayah yang diteliti. Selain itu, penelitian ini belum mengukur retensi pengetahuan siswa dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengembangan dan pemanfaatan website *BELANDA* merupakan langkah nyata dalam upaya pelestarian budaya bangsa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi, agar lagu-lagu daerah tetap dikenal, dihargai, dan dicintai oleh generasi muda Indonesia.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi-experimental method*) untuk menguji pengaruh penggunaan website *BELANDA* (Belajar Lagu Daerah) terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai lagu daerah. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri Situraja

yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan jumlah siswa yang memadai dan kesesuaian kondisi kelas untuk menerima perlakuan.

Kedua kelompok diberikan tes pretest dan posttest yang sama untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang lagu daerah sebelum dan sesudah perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan selama tiga pertemuan menggunakan media pembelajaran berbasis website *BELANDA* yang dirancang secara interaktif, sedangkan kelompok kontrol memperoleh materi yang sama melalui metode ceramah dan tayangan video konvensional. Instrumen penelitian berupa tes uraian sebanyak 12 soal yang telah melalui uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Intervensi pada kelompok eksperimen dilaksanakan dalam tiga pertemuan berdurasi  $2 \times 35$  menit per pertemuan. Setiap sesi menggabungkan penelusuran konten pada laman BLD (audio, lirik, dan konteks budaya lagu), aktivitas mendengarkan-menirukan secara terpandu, serta tugas refleksi singkat terkait makna lirik, asal-usul, dan nilai budaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan navigasi dan diskusi. Kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional dengan pendekatan ceramah, pemberian lirik, dan latihan hafalan tanpa dukungan media web interaktif. Untuk menjaga kesetiaan implementasi (treatment fidelity), peneliti menggunakan daftar tilik kehadiran komponen intervensi dan melakukan observasi singkat pada setiap sesi; penyimpangan dicatat dan dilaporkan sebagai bagian dari keterbatasan.

Instrumen hasil belajar berupa tes pemahaman lagu daerah yang disusun peneliti mengacu pada indikator kognitif tingkat pemahaman (menjelaskan makna lirik, mengidentifikasi asal daerah, menyebutkan unsur musical dasar, dan mengaitkan nilai budaya). Bentuk tes mengombinasikan pilihan ganda beralasan dan isian singkat dengan total butir yang setara antar versi pretest dan posttest. Validitas isi dikaji oleh dua ahli seni-budaya dan satu ahli pembelajaran dasar menggunakan lembar penilaian; butir yang tidak memadai direvisi sebelum uji coba terbatas. Reliabilitas internal dihitung pada data uji coba dengan koefisien Cronbach's alpha dan dipastikan berada pada kategori memadai untuk tujuan penelitian pendidikan. Skor tes dinormakan ke rentang 0–100 untuk memudahkan interpretasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bagian ini menampilkan temuan-temuan berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Data diperoleh dari hasil tes uraian yang mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai lagu daerah. Secara umum, terdapat perbedaan antara hasil posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi. Pada indikator pertama, yaitu judul dan asal lagu daerah, siswa kelas eksperimen mampu menyebutkan lebih banyak judul lagu yang telah dipelajari dan tidak terbatas hanya pada lagu yang populer. Pada indikator kedua, makna lagu daerah, siswa kelas eksperimen mampu menguraikan makna lagu secara deskriptif dan sesuai konteks budaya masing-masing lagu. Kelas kontrol memberikan jawaban yang cenderung singkat dan bersifat spekulatif, bahkan ada yang tidak menjawab dengan alasan tidak memahami maksud lirik lagu. Selanjutnya, pada indikator notasi angka, siswa kelas eksperimen dapat mengenali pola nada dan menyebutkan notasi secara tepat karena telah mendapatkan latihan melalui fitur permainan edukatif dalam website. Indikator kelima, yaitu teknik vokal, juga memperlihatkan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan seluruh indikator tersebut, terlihat bahwa penggunaan media website *BELANDA* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam pembelajaran lagu daerah. Peningkatan ini tidak hanya kuantitatif dari segi skor, tetapi juga kualitatif dari segi kedalamannya jawaban dan kemampuan analisis siswa terhadap materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa tes kemampuan awal pengetahuan lagu daerah siswa (Pretest) dan tes akhir pengetahuan lagu daerah siswa (posttest). Hasil tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan beberapa pengujian statistik. Pengujian yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda rata-rata. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan website *BELANDA* (*Belajar Lagu Daerah*) terhadap pengetahuan lagu daerah siswa, diperlukan beberapa tahapan pengujian. Langkah pertama yaitu menganalisis hasil Pretest dan posttest pengetahuan lagu

daerah siswa di kelas eksperimen. Ringkasan mengenai hasil Pretest dan postest di kelas eksperimen akan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Nilai Pretest dan postest kelas eksperimen

Rekapitulasi nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas eksperimen					
Nilai	Rentang Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Pretest</i>	0-100	60,53	13,16	30,9	10,10
<i>Posttest</i>	0-100	97,38	50	71,54	9,85

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat rekapitulasi dari nilai Pretest dan postest pengetahuan lagu daerah siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan awal siswa dalam mengenal lagu-lagu daerah sebelum diberikan pembelajaran menggunakan website BELANDA, dan kemampuan akhir setelah siswa memperoleh pembelajaran tersebut. Jika dilihat dari rata-rata hasil Pretest dan postest di kelas eksperimen, terlihat bahwa nilai rata-rata postest lebih tinggi dibandingkan dengan Pretest. Akan tetapi, untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata tersebut bermakna secara statistik, maka perlu dilakukan uji beda rata-rata.

**Tabel 2.** Hasil Pretest dan Posttest

Rekapitulasi uji statistik pada hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas eksperimen				
Nilai	Rata-rata	Uji-Normalitas (Sig.)	Uji Beda Rata-rata (Uji-t 2 sampel terikat)	Keterangan
<i>Pretest</i>	30,9	0,073	0,000 (Terdapat perbedaan rata-rata)	Pembelajaran menggunakan website BELANDA memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang lagu daerah.
<i>Posttest</i>	71,93	0,635		

Setelah uji beda rata-rata, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pretest dan postest siswa dalam hal pengetahuan lagu daerah di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam mengenal lagu daerah berbeda dengan kemampuan akhirnya setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan website BELANDA. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu dengan menganalisis hasil Pretest dan postest pengetahuan lagu daerah siswa di kelas kontrol. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran konvensional, dan kemampuan akhir setelah pembelajaran konvensional diterapkan. Nilai rata-rata postest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata Pretest. Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut bermakna secara statistik, maka dilakukan uji beda rata-rata.

**Tabel 3.** Rekap hasil pretest dan posttest

Rekapitulasi uji statistik pada hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>				
Nilai	Rata-rata	Uji-Normalitas (Sig.)	Uji Beda Rata-rata (Uji-t 2 sampel terikat)	Keterangan
<i>Pretest</i>	36,05	0,499	0,000 (Terdapat perbedaan rata-rata)	Pembelajaran konvensional memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang lagu daerah.
<i>Posttest</i>	58,48	0,498		

Diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai Pretest dan postest siswa di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh setelah diterapkannya pembelajaran konvensional terhadap pengetahuan lagu daerah siswa. Jika sudah

dilakukan analisis terhadap tes kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas control, selanjutnya yaitu menganalisis apakah terdapat perbedaan pengaruh antara pembelajaran menggunakan website BELANDA dan pembelajaran konvensional terhadap pengetahuan lagu daerah siswa. Adapun hasil analisis data nilai Pretest siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Rentang		Pretest		
		Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Simpangan Baku
Eksperimen	27	0-100	60,53	13,16	30,9	10,10
Kontrol	27	0-100	55,26	18,42	36,05	8,62

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata Pretest kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan, dilakukan uji beda rata-rata. Setelah dianalisis, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kemampuan awal pengetahuan lagu daerah siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dari kedua kelas relatif sama, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis peningkatan pengetahuan siswa untuk mengetahui kelas mana yang mengalami peningkatan lebih tinggi setelah perlakuan. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap nilai N-Gain pengetahuan lagu daerah siswa di kedua kelas.

**Tabel 5.** Analisis N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

N-Gain Kelas Eksperimen		Kategori N-Gain	N-Gain Kelas Kontrol		Kategori N-Gain
Rata-rata	Simpangan Baku	Tinggi	Rata-rata	Simpangan Baku	Sedang
30,9	10,10		36,05	8,62	

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa rata-rata N-Gain siswa di kelas eksperimen termasuk dalam kategori peningkatan tinggi. Sedangkan rata-rata N-Gain siswa di kelas kontrol termasuk dalam kategori peningkatan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan lagu daerah siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah perbedaan peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji beda rata-rata terhadap nilai N-Gain. Ringkasan hasil uji statistik disajikan dalam pada tabel.

**Tabel 6.** Ringkasan Uji Statistik Terhadap N-Gain Kemampuan Pemahaman Siswa

Kelas	N	Rata-rata N-Gain	Uji Statistik		Uji beda rata-rata (Uji t 2)	Keterangan
			Normalitas	Homogenitas		
Eksperimen	27	0,70	0,398		0,000	Terdapat perbedaan
Kontrol	27	0,45	0,702	0,445	(Terdapat perbedaan rata-rata)	kemampuan awal siswa

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh Analisis N-Gain per siswa memperlihatkan peningkatan yang bermakna di kedua kelompok, dengan kelas eksperimen mencapai rerata N-Gain = 0,70 (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol = 0,45 (kategori sedang). Secara praktis, ini berarti pembelajaran berbasis web *Belajar Lagu Daerah* menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih besar dibanding pembelajaran konvensional.

## B. Pembahasan

Bagian ini menyajikan interpretasi mendalam terhadap temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan

masalah yang telah ditetapkan. Analisis ini akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran menggunakan Website BELANDA (Belajar Lagu Daerah) dan pembelajaran konvensional terhadap peningkatan pengetahuan lagu daerah siswa, serta perbedaan pengaruh antara kedua metode tersebut.

Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran menggunakan Website BELANDA (Belajar Lagu Daerah) memberikan pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan lagu daerah pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Bukti empiris yang mendukung pernyataan ini sangat kuat, terlihat dari perbandingan nilai rata-rata pretest dan postest di kelas eksperimen. Sebelum adanya perlakuan, rata-rata pengetahuan siswa berada pada angka 30,9, yang mengindikasikan tingkat pemahaman awal yang relatif rendah. Namun, setelah mendapatkan perlakuan dengan Website BELANDA, nilai rata-rata postest naik hingga 71,93. Peningkatan ini diperkuat oleh perhitungan N-Gain ternormalisasi sebesar 0,70, yang secara kategoris menempatkan peningkatan tersebut dalam klasifikasi "tinggi". Angka N-Gain ini, menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perolehan pengetahuan yang substansial dan efektif berkat intervensi yang diberikan. Walaupun fokus utama penelitian ini adalah efektivitas Website BELANDA, hasil dari kelas kontrol yang menggunakan metode belajar biasa (konvensional) juga memberikan informasi penting. Data menunjukkan bahwa metode belajar konvensional tetap bisa meningkatkan pengetahuan siswa tentang lagu daerah, tapi peningkatannya tidak sebesar metode belajar lewat website. Nilai rata-rata Pretest di kelas kontrol adalah 36,05 dan naik menjadi 58,48 setelah postest. Peningkatan ini menghasilkan nilai N-Gain sebesar 0,59, yang termasuk dalam kategori "sedang". Artinya, cara belajar tradisional masih bisa membantu siswa memahami materi, tapi tidak seefektif dan sedalam metode pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti website.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kelas kontrol bisa dijelaskan oleh beberapa hal yang biasa ditemukan dalam metode pembelajaran tradisional. Pertama, proses penyampaian pengetahuan dasar tetap berlangsung. Guru menjadi sumber utama informasi, menyampaikan lirik lagu, mungkin sedikit menjelaskan maknanya, lalu meminta siswa untuk menghafalnya. Meskipun cara ini cenderung pasif dan berpusat pada guru, kegiatan seperti pengulangan dan menghafal masih menjadi cara dasar untuk membantu ingatan. Siswa setidaknya menjadi terbiasa dengan judul dan beberapa bagian dari lirik lagu daerah Kedua, interaksi langsung antara guru dan siswa, meskipun terbatas, tetap punya peran penting. Guru bisa menjelaskan materi secara lisan, menjawab pertanyaan siswa secara langsung, dan memberikan masukan atau koreksi dengan cepat. Walaupun umpan balik ini mungkin tidak selengkap atau seflexibel sistem digital, keberadaannya tetap membantu proses belajar siswa. Selain itu, interaksi tatap muka memungkinkan guru melihat ekspresi siswa dan menyesuaikan penjelasan secara langsung, walaupun penyesuaian ini mungkin tidak sepersonal seperti yang dilakukan oleh sistem pembelajaran berbasis teknologi.

Keterbatasan dari metode pembelajaran konvensional menjadi jelas saat dibandingkan dengan efektivitas Website BELANDA. Hal ini terlihat dari hasil N-Gain yang hanya masuk kategori "sedang". Salah satu kelemahan utama dari metode ini adalah sifatnya yang satu arah dan cenderung membosankan. Analisis komparatif yang cermat antara kelas eksperimen (menggunakan Website BELANDA) dan kelas kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional) secara definitif mengungkapkan adanya perbedaan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan lagu daerah siswa. Meskipun kedua kelompok menunjukkan peningkatan pengetahuan dari Pretest ke postest, tingkat dan kualitas peningkatannya sangat bervariasi. Rata-rata N-Gain ternormalisasi untuk kelas eksperimen berada pada kategori "tinggi" dengan nilai 0,70, sementara kelas kontrol hanya mencapai kategori "sedang" dengan nilai 0,59.

Perbedaan efektivitas antara kedua metode ini juga diperkuat oleh banyak penelitian sebelumnya yang membandingkan hasil belajar dari metode teknologi dan metode tradisional. Sebuah meta-analisis besar yang mengkaji ratusan penelitian, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media digital jauh lebih efektif dibandingkan cara belajar konvensional, dengan rata-rata peningkatan efektivitas sebesar 0,45 effect size. Meskipun penelitian ini khusus membahas lagu daerah, prinsip dasarnya tetap berlaku, yaitu bahwa media digital bisa meningkatkan keterlibatan siswa, membantu pemrosesan informasi, dan mendorong motivasi

belajar. Dengan demikian, ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran menggunakan Website BELANDA dan metode konvensional terhadap peningkatan pengetahuan lagu daerah siswa, terbukti benar dan didukung oleh bukti yang kuat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menggunakan media website BELANDA memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah. Media ini mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pembelajaran berbasis web Belajar Lagu Daerah (BLD) efektif meningkatkan pemahaman lagu daerah siswa sekolah dasar: kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi daripada kontrol (N-Gain kategori tinggi vs sedang) dan perbedaan signifikan secara statistik, seraya bukti kualitatif menampilkan jawaban lebih kontekstual pada aspek asal-usul, makna lirik, dan unsur musical; meski demikian, inferensi tetap mempertimbangkan keterbatasan desain kuasi-eksperimen, sampel tunggal, dan pengukuran pascaintervensi jangka pendek.

##### B. Saran

Sekolah dan guru disarankan mengintegrasikan BLD ke rutinitas pembelajaran seni-budaya melalui skema eksplorasi-elaborasi-demonstrasi, disertai pelatihan singkat guru, penyesuaian materi lintas mapel (Bahasa Indonesia, IPS, PPKn), serta penyediaan opsi akses rendah bandwidth; peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas uji ke multi-sekolah dengan kontrol bias (randomisasi/PSM), menambahkan pengukuran retensi (4–6 minggu), variabel afektif-motivasi sebagai mediator, pelaporan ukuran efek dan interval kepercayaan, serta analitik penggunaan (log aktivitas) untuk menautkan keterlibatan digital dengan capaian belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, C. P., Laila, F. N., & Marlisti, M. M. (2022). Pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis e-book untuk pembelajaran jarak jauh. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1921–1923. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9345>
- Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin, Z. (2025). Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 266–274. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.867>
- Alqahtani, A. Y. N., & Hazaea, A. N. (2020). Competences in digital online media literacy: Towards convergence with emergency remote EFL learning. *International Journal of Media and Information Literacy*, 5(2), 164–175. [https://doi.org/10.13187/ijmil.2020.2.164\(egrove.olemiss.edu.researchgate.net\)](https://doi.org/10.13187/ijmil.2020.2.164)
- Ambarwati, H., Laila, F. N., & Marlisti, M. M. (2022). Analisis media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 28–45. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.317>
- Alqahtani et al. (2021). Competences in digital online media literacy: toward emergency remote EFL learning. *International Journal of Media and InformationLiteracy*,5(2), 164–175. <https://doi.org/10.13187/ijmil.2020.2.164>
- Ambarwati, H., dkk. (2022). Pendampingan pembuatan media pembelajaran e-book berbasis e-book untuk pembelajaran jarak jauh. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1921–1923. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9345>
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 109–115. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271>

- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2021). The generative activity principle in multimedia learning. In R. E. Mayer (Ed.), Cambridge Handbook of Multimedia Learning (pp. 450–468). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333.028>
- Huang, Y., Li, Z., & Chen, X. (2023). A student-centered approach using modern technologies in distance learning: A systematic literature review. *Smart Learning Environments*, 10, Article 18. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00280-8>
- Küçük, Ö., & Yıldırım, G. (2023). Effectiveness of AI-based adaptive learning: A meta-analysis. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, Article 10. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00346-7>
- Kurniawan, A., & Widiastuti, I. (2023). Peran lagu daerah dalam pengembangan profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, 14(3), 87–99.
- Kurniawan, A., Rahmawati, D., & Putra, E. (2023). Digitalisasi seni lokal: Pengembangan website interaktif untuk pelestarian lagu daerah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 55–67.
- Lin, J., & Atkinson, R. (2020). Impact of multimedia design on student attention. *Educational Technology Research and Development*, 68, 2235–2252. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09724-5>
- Prabowo, A., & Retnaningdyah, S. (2022). Penguatan budaya lokal melalui integrasi media digital. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2996–3006. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2268>
- Supriyaddin, S., Prayudi, A., & Saputra, B. A. (2024). Pengembangan Sistem Pengarsipan Surat Sekolah Berbasis Website. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIIEPP)*, 4(3), 348–355. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.379>
- Qureshi, S., Khan, A., & Malik, A. (2022). Interactive visual media in science education: A comparative study. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 31(1), 45–60. <https://doi.org/10.1007/s41133-022-00045-8>
- Rogers, D. L. (2019). The digital native generation: Impacts on education. *Educational Technology Research and Development*, 67(5), 1023–1040. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09650-3>